# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sangat kompleks dan merupakan mahkluk hidup yang sempurna bila dibandingkan dengan mahkluk-mahkluk hidup yang lain.Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, maka manusia akhirnya berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, baik itu perubahan dalam segi fisiologi maupun perubahan dalam segi psikologi. [1)]

Apabila kita bertanya bagaimana manusia berkembang dibicarakan secara mendalam dalam psikologi perkembangan manusia, dan apabila tentang masalah yang berkaitan dengan perilaku keagamaan, maka dibicarakan dalam psikologi agama.

Pada dasarnya manusia memiliki berbagai keinginan dan naluri fitri yang merupakan sifat-sifat asli dalam kesempurnaan dan kebahagiaannya. Keinginan itu tidak diciptakan dengan sia-sia, sehingga harus dibunuh, diperangi dan dimusnahkan.[2)]

Dalam hidupnya, manusia mempunyai keinginan dan kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan manusia terdiri dari dua bagian, yaitu kebutuhan alamiah dan non alamiah atau adat istiadat. Kebutuhan-kebutuhan alamiah

---

[1]Abu Ahmadi, ***Psikologi Umum***, Renika Cipta, jakarta, 1992, hlm. 195

[2]Murthadha Muthahharri, ***Perspektif Al-Qur'an Tentang manusia dan Agama***, Mizan Bandung, 1995, Hlm. 60



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(fitrah) ialah hal-hal yang dibutuhkan oleh manusia sebagai manusia, dan sampai saat ini belum dapat diketahui rahasianya, sedangkan kebutuhan-kebutuhan yang bukan alamiah yakni kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan oleh kebanyakan manusia.[3)]

Hampir seluruh ahli jiwa sependapat bahwa sesungguhnya apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya terbatas pada kebutuhan makan, minum, pakaian atau kenikmatan-kenikmatan lainya. Berdasarkan hasil riset dan observasi, mereka mengambil kesimpulan bahwa pada diri manusia terdapat semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal. Kebutuhan ini melebihi kebutuhan yang lainnya bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati yaitu berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.[4)]

Karena adanya fitrah ini, maka manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Manusia merasa bahwa didalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan meminta suatu pertolongan.[5)]

Pada kenyataannya sekarang dan mungkin untuk masa yang akan datang manusia haus akan agama, dimana semua perilaku yang diperbuatnya sudah jauh dari norma-norma keagamaan, dan mereka lebih mengutamakan dan mengandalkan akal fikiran dari pada Tuhan. Dari sini apa yang patut

---

[3]*Ibid.*, hlm. 42

[4]Jalaluddin, ***Psikologi Agama***, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1997, hlm.53

[5]*Ibid.*, hlm. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibanggakan dalam kehidupan modern saat ini, jika manusia modern tidak berharga sama sekali karena kehilangan jati diri. Dan apakah mereka bahagia dengan kehidupannya yang serba modern. Agaknya manusia-manusia modern sangat terbiasa dengan kosakata rasio, materi dan empirik sungguh gagap untuk menjawab gugatan-gugatan dan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat metafisik.

Sedangkan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang menjadi andalan utama kehidupan manusia modern saat ini memang telah lama sebagaimana dikatakan Naisbitt dan Aburrdene dalam Mega Trend 2000, tidak mengatakan kepada kita tentang apa arti hidup, sehingga manusia modern nyaris berjalan tanpa pedoman yang kokoh, yang membuatnya sanggat ringkih sehingga mudah terombang-ambing dalam seribu satu krisis.[6)] Dalam kehidupan yang seperti itu banyak sekali gejala-gejala sakit jiwa yang dialami manusia. Mereka merasa tertekan dan mengalami depresi dan masih banyak lagi yang ditimbulkan karena jiwa yang kosong yang tidak mempunyai pegangan hidup berupa agama.

Dalam kehidupan manusia yang mempunyai fungsi dan tujuan hidup yang semua tertuang dalam agama. Agama justru datang karena ternyata bekal-bekal yang dilimpahkan pada manusia itu tidak cukup mampu untuk menemukan apa perlunya ia lahir kedunia ini. Agama diturunkan untuk mengatur hidup manusia, meluruskan dan mengendalikan akal yang besifat bebas. Kebebasan akal tanpa kendali, bukan saja menyebabkan akal lupa diri

---

[6]Haidar Nashir, ***Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern***, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan juga membawa ia kejurang kesesatan dengan mengingkari Tuhan. Kesemuanya itu nantinya akan berakibat merugikan manusia sendiri. Sesungguhnya agama berfungsi sebagai petunjuk manusia sehingga dapat mencapai tujuannya. Sehubungan dengan hal ini, orang Barat mulai mencari suatu pegangan hidup. Pegangan hidup yang dicari itu sesungguhnya adalah agama, yang akan memberikan petunjuk kepada manusia apa fungsi dan tujuan hidupnya di dunia.[7)]

Dari uraian diatas jelaslah bahwa hidup tanpa adanya pegangan pada adanya agama, maka akan merasa hampa dan sesungguhnya hidup dengan bertuhan akan memberikan ketentraman jiwa.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Benarkah kehidupan manusia dalam masyarakat banyak mengalami kegoncangan?
2. Sejauhmana peran agama dalam perilaku manusia serta pengaruhnya terhadap ketenangan dan ketentraman batin atau jiwa manusia.

## C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul ini, dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Dengan perkembangan pemikiran manusia yang terlalu membanggakan rasio dan materi menjadikan manusia itu sombong.

---

[7]Kaelani HD, ***Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan***, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hlm. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dengan adanya gejala-gejala jiwa manusia yang sakit karena jauh dari nilai-nilai agama, sehingga membutuhkan pegangan hidup yang kuat demi kesempurnaan hidupnya.

**D. Penegasan Judul**

Judul skripsi yang akan penulis bahas adalah "Manusia Dalam Pandangan Psikologi Agama", dan kemudian untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul tersebut, kiranya sangat perlu dijelaskan arti dan maksud kata yang terdapat didalamnya yaitu :

Manusia : makhluk yang berakal budi (mampu mengusai makhluk lain), insan, orang.[8)]

Psikologi : ilmu yang berkaitan dengan proses mental baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada prilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala-gejalan dan kegiatan jiwa.[9)]

Agama : sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[10)]

Pengertian dari psikologi diatas adalah cabang psikologi yang meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.[11)] Jadi yang akan dibahas disini adalah tentang perilaku keagamaan manusia dalam kehidupan individu dan masyarakat.

---

[8]Depdikbud, ***Kamus Besar Bahasan Indonesia***, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hlm. 629

[9]***Ibid.***, hlm., 792

[10]***Ibid.***, hlm. 10

[11]Jalaluddin *op.cit.*, hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**E. Tujuan Yang Ingin Dicapai**

Sejalan dengan berbagai rumusan yang penulis paparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Ingin mengetahui dan mempelajari seberapa besar pengaruh yang diakibatkan oleh kehidupan terhadap jiwa manusia dan perilaku keagamaan.
2. Bahwa agama adalah suatu pegangan yang akan mengarahkan manusia dan membawa manusia pada suatu ketenangan jiwa.

**F. Sumber Yang Digunakan.**

Dalam pengumpulan data dan penulisan skripsi ini, penulis mengunakan penelitian perpustakaan, yakni dengan jalan mengumpulankan dan membaca buku-buku yang relefan dan sesuai dengan topik pokok bahasan. Setelah data-data terkumpul dan dianggap cukup, penulis mengolahnya dengan menggunakan pendekatan psikologi serta analisa kritis, sehingga data-data tersebut dapat menghasilkan rumusan konsep yang falid.

**G. Metodologi Pendekatan dan Analisa.**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa perlu menentukan metode sebagai kerangka pendekatan dan bingkai (frem) untuk menelaah permasalahan, maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

***1. Pendekatan Masalah***

Dalam melakukan pendekatan masalah penulis menggunakan pendekatan psikologi, yaitu dengan jalan mengkaji persoalan persoalan manusia dari segi kejiwaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*2. Pengumpulan Data*

Setelah mengadakan pendekatan masalah secara psikologi, maka penulis kemudian mengadakan pengumpulan data dan mengklasifikasikan data dengan menekan data-data yang bersifat pemahaman.

*3.Analisa Data.*

*a. Sintesa - Analisa.*

Sintesa atau pengumpulan, yaitu mengumpulkan semua pengetahuan yang dapat diperoleh untuk menyusun suatu pandangan dunia, usaha untuk mencari kesatuan dalam keragaman.[12)] Sedangkan yang dimaksud analisa adalah melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya.[13)]

b. Induksi-Deduksi.

Induksi umumnya disebut dengan generalisasi, yaitu mengumpulkan data-data dalam jumlah tertentu, dan atas dasar itu menyusun suatu ucapan umum.[14)] Fakta-fakta yang ditemukan dalam kasus, dibaca dengan intuisi yang universal ditemukan di dalam dan dari yang singular. Jadi merupakan penarikan kesimpulan dari yang khusus kepada pernyataan-pernyataan yang umum. Sedang Deduksi adalah membicarakan cara-cara untuk mencapai kesimpulan, bila lebih dahulu

---

[12]Louis O. Kattsoff, ***Pengantar Filsafat***, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1989, hlm. 22

[13]***Ibid.***, hlm 18

[14]Anton Beker - Ahmad Haris Zubair, ***Metodologi Penelitian Filsafat***, Kanisius Yogyakarta, 1990, hlm. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai semua atau sejumlah ini diantara suatu kelompok barang sesuatu.[15] Dari pengertian umum dibuat eksplisitasi dan penerapan lebih khusus, dari pemahaman yang telah digeneralisasi (*transendental*) dapat dibuat deduksi mengenai sifat-sifat lebih khusus yang mengalir dari yang umum tadi, tetapi segi khusus ini masih merupakan pengertian umum, akhirnya yang umum dilihat kembali dalam yang individual.[16]

**H. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Bab I ini merupakan Pendahuluan dari pada penulisan skripsi. Pada Bab ini berisikan uraian singkat dari seluruh skripsi ini yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Yang Ingin Dicapai, Sumber Yang Digunakan, Metode Pendekatan dan Analisa, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Pada bab ini akan dibahasa tentang manusia dan perkembangan nya yang berisikan uraian: Arti dan Hakekat Manusia, Perkembangan Perilaku Manusia Tinjamuan agama terhadap perilaku manusia.

BAB III : Dalam Bab III ini akan membahasa masalah agama dan perilaku manusia dengan memberikan uraian tentang Agama sebagai dasar pembentuk perilaku manusia, kebudayaan sebagai pembentuk

---

[15]Louis O Kattsoff, *op.cit.*, hlm. 28

[16]Anton Beker, *op.cit.*, hlm. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku keagamaan, agama dalam kehidupan individu dan masyarakat.

BAB IV : ANALISA PEMBAHASAN

BAB V : KESIMPULAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id